

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjarmasin Barat secara geografis berada di sisi paling Barat Kota Banjarmasin yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Barito Kuala dengan garis batas terletak di sungai Barito. Secara umum wilayah ini merupakan dataran rendah dan sebagian kecil berada pada daerah aliran sungai Barito. Kecamatan Banjarmasin Barat terletak pada ketinggian 0,16 Meter berada di bawah permukaan laut dan berada antara 3,18 LS-30.00 LS serta 35.22 BT-114,35 BT, dengan berbatasan: Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Utara, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Selatan, Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Barito Kuala, Timur berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dengan luas wilayah Banjarmasin Barat 13,37 km.

Kecamatan Banjarmasin Barat adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam, yang di dapat dari data kependudukan kota Banjarmasin tahun 2015 berdasarkan latar belakang agama, ada sekitar 136.419 orang beragama Islam dari sembilan kelurahan. Banyaknya tempat-tempat ibadah umat Islam, kegiatan keagamaan seperti majlis taklim menggambarkan bahwa masyarakat Banjarmasin Barat adalah masyarakat yang religius. Dengan demikian sudah mempengaruhi tingginya tingkat peranan keagamaan, seperti halnya majlis taklim dan keagamaan lainnya.

Berdasarkan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Banjarmasin Barat data majlis taklim Kecamatan Banjarmasin Barat tahun 2015 ada 22 majlis taklim yang

melakukan kegiatan keagamaan yang tidak terlepas dari peranan penyuluh agama Islam untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan baik penyuluh agama Islam honorer maupun penyuluh agama Islam fungsional yang memiliki peranan dalam mengisi pengajian keagamaan.

Dewasa ini yang menjadi fokus penelitian penyuluh agama Islam fungsional yang ditugaskan oleh Kementerian Agama di Kecamatan Banjarmasin Barat ada 7 orang dan sebagian mereka direkrot dari honorer, mereka terjun langsung dalam kegiatan dakwah Islamiyah dan setiap penyuluh agama Islam fungsional harus memiliki binaan, walaupun jumlah penyuluh agama Islam fungsional tidak banyak akan tetapi mereka memiliki peranan penting di tengah-tengah masyarakat.

Seorang penyuluh agama Islam fungsional memiliki peranan dalam kegiatan dakwah Islamiyah atau yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan bertujuan sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama untuk memberikan penerangan, penyampai agama Islam kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik disebut sebagai da'i atau da'iyah, Mubalig atau mubalighah, dan juga ustadz atau ustadzah, sedangkan dasar dalam pelaksanaan dakwah/penyuluhan adalah al-Quran dan hadits.

Penyuluh Agama Islam yang berada di Kantor Urusan agama (KUA) Kecamatan Banjarmasin Barat adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk

melakukan kegiatan bimbingan ataupun penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.¹

Penyuluh Agama sebagai pelaksanaan dari ketentuan peraturan pemerintah telah dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 1999 tentang rumpun jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil yang antara lain menetapkan bahwa Penyuluh Agama adalah Jabatan Fungsional Pegawai Negeri yang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan.²

Berdasarkan observasi awal jumlah penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Banjarmasin Barat ada 7 orang masing-masing dari penyuluh memiliki suatu binaan yang dikelola dalam peranan dakwah Islamiyah di masyarakat baik dalam membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi larangannya, sudah menjadi tugas pokok seorang penyuluh agama. Namun bentuk peranan dakwah Islamiyah yang dijalankan serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya belum terlihat secara jelas baik itu dalam dakwah bilhal, bilisan, dan bilkitabah.

Berdasarkan pemikiran di atas, perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan Peranan Penyuluh Agama Islam fungsional dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat, dari hasil penelitian tersebut akan dituangkan kedalam karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul : Peranan Penyuluh Agama Islam Fungsional dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat

¹ Kementerian Agama RI, “ Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama” (Jakarta: 2012), h. 5

²*Ibid*, h. 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa saja peranan penyuluh agama Islam fungsional dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat penyuluh agama Islam fungsional dalam dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui peranan penyuluh agama Islam fungsional dalam melaksanakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat
2. Mengetahui faktor penunjang dan penghambat penyuluh agama Islam fungsional dalam melaksanakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan masukan untuk Penyuluh Agama Islam fungsional agar dimanfaatkan sebagai upaya untuk peningkatan dakwah Islamiyah di Kecamatan Banjarmasin Barat

2. Bahan Informasi bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mengenai peranan Penyuluh Agama Islam Fungsional tentang dakwah Islamiyah
3. Bahan Informasi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta untuk menambah Khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta sebagai bacaan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam judul di atas maka, perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Peranan berasal dari kata peran yang artinya perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia peranan merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Yang dimaksud peranan disini adalah segala bentuk usaha atau upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam fungsional untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara dinamis dalam dakwah Islamiyah di masyarakat, baik sebagai pembimbing, penerang, dan pembangunan masyarakat
2. Penyuluh Agama Islam Fungsional yang dimaksud di sini adalah Pegawai Negri Sipil (PNS) sebagai ujung tombak pemberi penerangan agama kepada masyarakat yang di beri tugas, tanggung jawab, wewenang

oleh orang yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan ataupun penyuluhan dalam dakwah Islamiyah.

3. Dakwah Islamiyah yang dimaksud adalah suatu bentuk upaya atau usaha untuk mengajak manusia ke jalan Allah melalui peranan majlis taklim, peranan penasehatan perkawinan (catin), peranan dalam bimbingan dan penyuluhan, peranan dalam lembaga pemasyarakatan (LP).

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan penelitian yang relevan berkenaan dengan peran penyuluh agama Islam fungsional dalam dakwah Islamiyah yaitu :

1. Skripsi Iin Farwati Aktivitas Penyuluh Agama Honoror Wanita dalam Dakwah Islamiyah di Kota Banjarmasin 2015. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah Penyuluh Agama Honoror Wanita yang ada di kota Banjarmasin terbilang baik dan cukup memadai, dengan kegiatan dakwahnya melalui ceramah agama, majlis taklim, bimbingan dan konseling serta bimbingan shalat berjamaah, dengan melalui faktor penunjang kepribadian da'i, kondisi masyarakat Kota Banjarmasin, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah faktor usia, terbatasnya waktu dari para penyuluhnya sendiri, serta minimnya perhatian pemerintah terhadap kegiatan dakwah.

2. Skripsi Muhammad Sayuti Aktivitas Dakwah Islam Penyuluh Agama Honorer (PAH) di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala 2016. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa aktivitas dakwah Islam penyuluh agama honorer di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala adalah mengajar di Taman Pendidikan al-Quran, membina majlis taklim, ceramah agama serta khotbah jumat dan hari Raya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan ini sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan
2. Bab II berisikan landasan Teoritis
3. Bab III Metode Penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data
4. Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data
5. Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran-saran